

**PENGARUH GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*
(Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta
dan Tangerang Periode 2016)**

Akbar Muhammad Tamara Putra

Puspita Rani

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260
Telp. (021) 5853753, Fax. (021) 5866369
Email: puspita.rani@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of gender, task complexity, auditor experience and auditor competency on audit judgment. This study uses primary data collected by distributing questionnaires to the auditor who worked in the Public Accountant Office (KAP) located in DKI Jakarta and Tangerang. From 76 questionnaires distributed to five Public Accountant Office, total questionnaires returned and can be processed is 61 questionnaires. Data is analyzed using multiple linear regression method, after validity and reliability test done. The research results show that partially task complexity and auditor competency have positive and significant impact on the audit judgment, while the gender and auditor experience have no significant effect on Audit judgment.

Keyword: gender, task complexity, auditor experience, auditor competency, audit judgment

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap audit judgment. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di DKI Jakarta dan Tangerang. Dari 76 kuesioner yang disebarkan ke lima KAP, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 61 kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompleksitas tugas dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment, sedangkan gender dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Kata kunci : gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompetensi auditor, *audit judgment*

PENDAHULUAN

Salah satu peran jasa akuntan publik adalah memberikan jaminan kepada *stakeholder* bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan *International Accounting Standard Board* (IASB) dalam kerangka konseptual laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevan dan penyajian yang jujur. Kedua karakteristik tersebut harus dipenuhi oleh laporan keuangan agar dapat memenuhi tujuannya memberikan informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Kedua karakteristik tersebut sulit diukur oleh para pengguna informasi sehingga dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen yaitu auditor eksternal yang bersifat independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan telah disajikan dengan jujur. Jaminan dari auditor independen akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan.

Pentingnya peran dan kepercayaan yang besar terhadap profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan *audit judgment* yang dihasilkannya. Untuk melaksanakan tugas audit, dibutuhkan sebuah *audit judgment* ketika auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. Jika seorang auditor melakukan *judgment* yang kurang tepat, maka akan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan. Seperti yang disebutkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 341 bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan judgement berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini dan di masa yang akan datang.

Beberapa kasus kegagalan audit banyak terjadi di dunia, dimulai dari kasus besar Enron pada tahun 2001 yang juga melibatkan KAP besar Arthur Enderson dalam upaya memanipulasi laba perusahaan. Selain itu dilanjutkan kasus Satyam Computer Service pada tahun 2009 di India yang melakukan penipuan dengan menggunakan dokumen-dokumen palsu, memalsukan rekening bank dan menyembunyikan berbagai bukti guna melakukan penggelembungan laba. PriceWaterhouse Cooper sebagai auditor dari Satyam selama 8 tahun terakhir dinilai juga terlibat dan gagal melakukan tugas auditnya. Kasus akuntansi besar yang baru terungkap di tahun 2015 menimpa perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba. Perusahaan tersebut terbukti melakukan penggelembungan laba sejak tahun 2008. Dalam kasus Toshiba tersebut, beberapa

pihak petinggi perusahaan ikut terlibat dan terjadi secara sistematis sehingga auditor eksternal Toshiba yaitu Ernst & Young yang merupakan salah satu KAP *Big Four* tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut.

Beberapa kasus gagal audit tersebut memberikan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja auditor eksternal selama ini dalam menentukan pertimbangan dan opini. Untuk menghindari terjadinya gagal audit, diperlukan *judgment* yang tepat pada seluruh proses audit. Ketepatan *judgment* auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit dan opini auditor. Menurut Hogart (1992) dalam Jamilah, dkk (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh seorang auditor. Salah satunya terkait aspek perilaku individu yaitu gender. Menurut Yendrawati dan Mukti (2015), *gender* merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi *audit judgment*. "Gender" berasal dari kata Inggris yaitu jenis kelamin. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Hasil penelitian Praditaningrum dan Januarti (2011) menunjukkan bahwa wanita dikenal lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dan pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ini berarti gender memiliki pengaruh dalam memperoleh informasi, dimana wanita lebih baik dalam mengelola informasi dibanding laki-laki sehingga menghasilkan keputusan *judgment* yang tepat. Namun hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Jamilah dkk (2007) serta Pasanda dan Paranoan (2013) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Selain faktor *Gender*, faktor kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Ariyantini dkk (2014) menyatakan bahwa

tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan di dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan berdampak pada kualitas *audit judgment* yang dihasilkan, sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas maka *audit judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat. Raiyani dan Saputra (2014) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun, pada penelitian Jamillah, dkk (2007) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *judgment*.

Selain gender dan kompleksitas tugas, pengalaman auditor merupakan faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit judgment*. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Menurut Ariyantini, dkk (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Pengalaman juga dapat dikatakan sebagai proses yang membawa seseorang menuju kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seorang auditor berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *judgment*. pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bias membuat *judgment* yang lebih baik. Yendrawati dan Mukti (2015) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas *judgment* yang dibuatnya. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *judgment* auditor adalah kompetensi. Kompetensi dalam praktek akuntan publik meliputi baik kemampuan teknis dari anggota stafnya maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi

kualitas penyelenggaraan kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik professional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasan. Seorang auditor yang memberikan *judgment* atas audit haruslah seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi dan baik dibidangnya. Raiyani dan Saputra (2014) dalam penelitiannya pada auditor di KAP wilayah Bali menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa masih belum terdapat kesimpulan hasil penelitian mengenai dampak setiap faktor terhadap *audit judgment*, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperkuat ataupun mengoreksi hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment* yang dihasilkan. Penelitian ini akan dilakukan terhadap auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di daerah DKI Jakarta dan Tangerang. Pembahasan mengenai teori terkait, hipotesis penelitian, metode penelitian serta hasil analisis akan disusun secara sistematis pada bagian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Ikhsan dan Ishak (2005:55) menyatakan bahwa Teori Atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider (1946) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan. Terkait dengan *audit judgment*, teori atribusi menjelaskan bahwa *judgment* yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang bersifat internal seperti gender dan kompetensi auditor, ataupun faktor lain yang bersifat eksternal seperti kompleksitas tugas.

Audit judgment

Menurut Fitriana, dkk (2014), *audit judgment* adalah suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi audit dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor.

Audit judgment melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, mulai dari penerimaan perikatan audit, perencanaan audit pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit. *Audit judgment* diperlukan dalam proses audit karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti transaksi dalam perusahaan melainkan hanya sampel yang memadai. Berdasarkan sampel bukti tersebut auditor akan memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* sangat menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Sofiani dan Tjondro, 2014).

Gender

Mutmainah (2007) dalam Tobing (2012) menyatakan bahwa *Gender* adalah suatu konsep analitis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu aspek sosial, budaya maupun psikologis. Perbedaan gender dapat mengakibatkan karakteristik dalam reaksi dan sikap terhadap suatu informasi atau kejadian. Gender wanita dianggap lebih ekspresif dalam menyampaikan emosi dan mood yang mereka rasakan. Selain itu wanita juga dianggap lebih mampu membaca perasaan lawan bicara baik secara verbal maupun in verbal (Hanggraeni, 2011).

Kompleksitas Tugas

Irwanti (2011) dalam Fitriana dkk (2014) bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Auditor eksternal seringkali dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak dalam kuantitas maupun jenis yang berbeda-beda serta saling terkait satu sama lain. Menurut Jamilah dkk (2007), tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas umumnya dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan jelas atau tidaknya informasi tersedia terkait pekerjaan tersebut.

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi waktu, jumlah penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani Menurut Herliansyah dan Meifida (2006) auditor yang berpengalaman akan membuat keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Untuk dapat mengukur pengalaman auditor dapat

dilihat dari periode lamanya masa kerja auditor serta jumlah penugasan audit yang diterimanya (Asih, 2006).

Kompetensi

Salah satu dari standar audit menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SPAP, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor harus memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat melakukan kegiatan audit. Menurut Lastanti (2005:85) menyatakan kompetensi memiliki beberapa komponen antara lain pengetahuan, ciri-ciri psikologis, kemampuan berpikir, strategi penentuan keputusan dan analisis tugas.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gender terhadap Audit Judgment

Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah (Mayer dan Levy, 1986 dalam Jamillah dkk, 2007). Selain itu, kaum wanita lebih juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan kemampuan mengolah informasi yang sedikit tersebut menjadi lebih tajam (Yendrawati dan Mukti, 2015) . Praditaningrum dan Januari (2011) menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H₁ : Gender berpengaruh terhadap Audit judgment

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Kompleksitas tugas menunjukkan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh staf pemeriksa dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Kompleksitas tugas semakin tinggi ketika tugas yang diterima semakin sulit, tidak terstruktur dan membingungkan. Tingginya kompleksitas tugas akan berdampak pada menurunnya usaha dan motivasi kerja sehingga penurunan kinerja akan terjadi, jika kinerja menurun akan menyebabkan *judgment* kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Raiyani dan Saputra (2014) yang menyatakan

kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap Audit Judgment

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment

Menurut Asih (2006), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Ariyanti, Sujana dan Darmawan (2014) serta Sofiani dan Tjondro (2014) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, maka auditor yang berpengalaman dapat menghasilkan *judgment* yang lebih tepat dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Berdasarkan penjelasan diatas, maka Hipotesa yang dapat dirumuskan adalah

H₃ : Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Audit judgment

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment

Trotter (1986) dalam Mayangsari (2003:1) mendefinisikan bahwa manusia yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengajarkan pekerjaannya dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau bahkan tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi auditor merupakan salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi seorang auditor dalam menentukan *judgment* auditnya, karena dalam standar kompetensi auditor terdapat aspek pengetahuan, keahlian, serta sikap personal auditor itu sendiri. Dimana tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor akan berdampak pada pertimbangan audit. Penelitian yang telah dilakukan oleh Raiyani dan Saputra (2014) membuktikan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi pembuatan *audit judgment* yang dilakukan auditor.

H₄ : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Audit judgment

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di wilayah Jakarta dan Tangerang. Pemilihan Kantor Akuntan Publik

(KAP) di wilayah tersebut karena Jakarta merupakan ibu kota dan merupakan pusat bisnis dari negara Indonesia dan Tangerang merupakan kota yang sangat dekat dengan Jakarta yang saat ini mulai berkembang. Pada penelitian ini penarikan sampel menggunakan metode *Convenience Sampling*.

Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ada 237 KAP yang tersebar di wilayah DKI Jakarta dan 12 KAP yang tersebar di wilayah Tangerang, dimana dari sekian banyak KAP yang tersebar hanya ada 5 KAP yang mudah diakses dan bersedia menerima serta mengisi kuisioner yaitu 3 KAP di wilayah Jakarta dan 2 KAP di wilayah Tangerang, sehingga dapat disajikan sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana 3 KAP di Wilayah Jakarta dan 2 KAP di wilayah Tangerang. Dikarenakan jumlah auditor pada setiap KAP berbeda-beda maka peneliti menyebarkan 76 kuesioner kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) DKI Jakarta dan Tangerang. Sebanyak 27 kuesioner dibagikan kepada auditor di wilayah DKI Jakarta, sedangkan 49 kuesioner dibagikan kepada auditor di Tangerang.

Model Penelitian dan Pengukuran Variabel

Model penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dilihat pada persamaan berikut ini :

$$AJ = \alpha + \beta_1 G + \beta_2 KT + \beta_3 PA + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

- AJ = *Audit judgment*, diukur melalui tanggapan responden terhadap beberapa kasus yang diberikan terkait *audit judgment* yang mengacu pada Jamillah dkk. (2007)
- G = Gender, diukur dengan menggunakan variabel *dummy* 1 jika laki-laki dan 0 jika perempuan (Praditaningrum dan Januarti, 2011)
- KT = Kompleksitas Tugas, diukur melalui respon terhadap 6 pernyataan mengenai kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamillah dkk, 2007).
- PA = Pengalaman Auditor, diukur melalui 2 indikator mengenai lamanya bekerja auditor serta rata-rata jumlah penugasan audit yang diperoleh selama 1 tahun (Pasanda dan Paranoan, 2013)

KA = Kompetensi Auditor, diukur dengan menggunakan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Ariati K Rahrja, 2014)

Model penelitian tersebut di atas akan diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda guna membuktikan pengaruh yang ada antara setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Ha1 akan dibuktikan melalui nilai β_1 , Ha2 melalui nilai β_2 , Ha3 melalui nilai β_3 dan Ha4 melalui nilai β_4 . Perincian mengenai rincian pertanyaan dalam kuesioner dapat terlihat pada *appendix 1*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Terdapat 5 KAP yang dapat dijangkau dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan distribusikan 76 kuesioner kepada kelima auditor KAP tersebut. Namun, dari 5 KAP, terdapat 1 KAP wilayah Jakarta yang tidak mengembalikan kuesioner hingga batas waktu yang ditetapkan, sehingga total akhir sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 auditor eksternal yang terdiri dari 27 auditor pada KAP di Jakarta dan 34 auditor di Tangerang. Adapun gambaran dari karakteristik responden secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Karakteristik Responden

Keterangan	N	%	Keterangan	N	%
Jenis Kelamin:			Pengalaman Kerja		
- Perempuan	26	42.6	- < 3 tahun	34	55.7
- Laki-Laki	35	57.4	- 3-6 tahun	22	36.1
			- > 10 tahun	5	8.2
Usia Responden			Rata-rata jumlah penugasan dalam satu tahun		
- < 25 tahun	34	55.7	- 1-3 tugas	6	9.8
- 25-35 tahun	20	32.8	- 4-7 tugas	23	37.7
- 36-50 tahun	5	8.2	- 8-10 tugas	10	16.4
- >50 tahun	2	3.3	- > 10 tugas	22	36.1
Pendidikan Terakhir					
- D3	1	1.6			
- S1	57	93.4			
- S2	3	4.9			

Dari tabel 1 tersebut di atas, diketahui bahwa dari sisi gender atau jenis kelamin, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor laki-laki yaitu sebanyak 35 orang sedangkan sisanya 26 orang adalah responden perempuan. Dari usia responden, diketahui bahwa sebagian besar responden (34 orang atau 55.7% nya) adalah auditor muda yang berusia < 25 tahun yang diduga merupakan auditor junior yang baru memulai pengalamannya sebagai auditor, sedangkan 32.8% nya

adalah auditor yang berusia 25-35 tahun, dan sisanya 5 orang berusia 36-50 tahun serta 2 orang berusia > 2 tahun. Data usia responden sangat berkaitan dengan pengalaman kerja responden, yang menunjukkan lebih dari separuh responden (34 orang) adalah auditor junior yang baru memiliki pengalaman kerja sebagai auditor kurang dari 3 tahun, 22 orang lainnya memiliki pengalaman 3-6 tahun dan 5 orang sisanya memiliki pengalaman kerja cukup lama yaitu lebih dari 10 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji keandalan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner maka dilakukanlah uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap butir pertanyaan di setiap variabel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item - total correlation* setiap butir pertanyaan dengan nilai r-tabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner telah valid. Setelah uji validitas dilakukan, berikutnya uji reliabilitas dilakukan per variabel dengan membandingkan nilai *Cronbach alpha* dengan nilai 0.6 yang merupakan batasan minimum nilai yang harus dipenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini mengharuskan data penelitian memenuhi beberapa asumsi agar menghindari terdapatnya bias pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan mengingat bahwa tipe data dalam penelitian ini adalah bersifat *cross section* sedangkan masalah autokorelasi umumnya terjadi pada data bersifat *time series*.

Tabel 2: Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21892727
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai Sig output sebesar 0,924 yang lebih besar nilainya dibanding 0,05 maka dapat dinyatakan data residual pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 3 menunjukkan nilai tolerance dari kesemua variabel bebas bernilai lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model penelitian.

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 Gender	.962	1.040
Kompleksitas Tugas	.537	1.861
Pengalaman Auditor	.523	1.910
Kompetensi Auditor	.956	1.046

Tabel 4: Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	3.593	1.041	3.453	.001
Gender	.058	.336	.172	.864
Kompleksitas Tugas	-.017	.045	-.375	.709
Pengalaman Auditor	-.128	.150	-.856	.396
Kompetensi Auditor	-.033	.027	-1.230	.224

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikan dari variabel *gender*, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor > 0,05, maka pada keempat variabel tersebut tidak terjadi heteroskedasitas

Uji Kelayakan Model

Berikutnya untuk menguji besarnya kontribusi dan kelayakan dari model penelitian ini maka dapat dilihat dari hasil pada tabel 5 model summary dan tabel 6 uji F berikut ini:

Tabel 5: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.477	2.296808

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Gender, Pengalaman Auditor
 b. Dependent Variable: Audit Judgment

Dari tabel 5 di atas dapat terlihat besarnya nilai adjusted R-Square sebesar 0.477 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi auditor, kompleksitas tugas, gender dan pengalaman auditor dapat menjelaskan variabel terikat *audit judgment* sebanyak 47.7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Tabel 6: Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.294	4	77.573	14.705	.000 ^a
	Residual	295.418	56	5.275		
	Total	605.712	60			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, Gender, Pengalaman Auditor
 b. Dependent Variable: Audit Judgment

Tabel 6 menunjukkan uji kelayakan model yang ditandai dengan nilai sig output 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa keempat faktor yaitu *Gender*, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Kompetensi Auditor, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* atau dengan kata lain model penelitian yang diuji sudah layak.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.109	1.876		-.591	.557
	Gender	.929	.606	.146	1.532	.131
	Kompleksitas Tugas	.266	.082	.412	3.238	.002
	Pengalaman Auditor	-.126	.270	-.060	-.468	.642
	Kompetensi Auditor	.330	.049	.643	6.736	.000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa Ha1 terkait pengaruh gender terhadap *audit judgment* ditolak (nilai sig 0.131 > 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa gender seorang auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat. Untuk variabel kedua yaitu kompleksitas tugas diperoleh nilai sig 0.002 lebih kecil dibandingkan 0.05 yang berarti Ha2 diterima yaitu kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*. Koefisien variabel kompleksitas tugas bernilai positif yang menunjukkan pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* adalah positif, berarti ketika kompleksitas tugas auditor semakin meningkat maka *audit judgment* yang dibuat akan lebih berhati-hati. Selanjutnya hasil analisis untuk variabel pengalaman auditor menunjukkan Ha3 ditolak (nilai sig 0.642 > 0.05) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Dan variabel terakhir yaitu kompetensi auditor, berdasarkan

hasil analisis menunjukkan nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien 0.330 yang berarti Ha4 diterima yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi auditor terhadap *audit judgment*.

Pembahasan Hasil Penelitian serta Implikasi Manajerial

Pengaruh Gender terhadap Audit judgment

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Audit judgment* yang diambil oleh auditor pria dan wanita. Hal tersebut dapat disebabkan karena tuntutan profesionalisme seorang auditor semakin besar. Baik auditor pria maupun wanita keduanya dihadapkan pada tuntutan yang sama. Auditor dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan dan profesionalismenya seperti dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan profesional serta harus mematuhi kode etik profesi yang ada. Seorang auditor melakukan pemeriksaan berdasarkan prosedur dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga baik auditor pria maupun wanita, tahu dan akan mengambil *judgment* yang sesuai dengan situasi yang terjadi. Auditor pria maupun wanita diwajibkan menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan karena tuntutan profesionalisme seorang auditor semakin besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015), Pasanda dan Paranoan (2013), Sabaruddinsah (2007), Komalasari dan Hernawati (2015) serta Jamilah dkk (2007) yang menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Praditaningrum dan Januarti (2011) yang membuktikan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*, yaitu auditor wanita cenderung dapat memberikan *judgment* yang lebih baik dibanding pria.

Tidak berpengaruhnya gender terhadap *judgment* yang dilakukan oleh seorang auditor memberikan implikasi pada Kantor Akuntan Publik untuk tidak berorientasi pada satu gender tertentu ketika melakukan perekrutan dan penugasan auditor. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor pria dan wanita memberikan *judgment* yang berkualitas sama. Dengan demikian diskriminasi gender seharusnya dapat diminimalisir khususnya dalam profesi auditor.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit judgment

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Seperti yang pernah disinggung sebelumnya, kompleksitas tugas terdiri dari dua komponen yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Tugas yang lebih kompleks semakin menuntut auditor untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Tantangan untuk menyelesaikan tugas audit yang semakin kompleks dapat mendorong auditor untuk semakin berhati-hati dan banyak mempelajari situasi yang dihadapinya. Hal tersebut dapat mendorong auditor untuk memberikan *judgment* yang lebih baik dan teliti.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015), Komalasari dan Hernawati (2015), Fitriana dkk (2014) serta Raiyani dan Saputra (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Sabaruddinsah (2007) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dapat memberikan keyakinan pada auditor dan partner audit untuk berani menerima tantangan tugas audit dari perusahaan klien yang memiliki kompleksitas usaha yang tinggi. Semakin kompleks tugas audit akan mendorong auditor lebih berhati-hati dalam melakukan tugas auditnya sehingga *judgment* yang dihasilkan akan lebih baik. Penempatan seorang auditor dalam situasi yang rumit dan tidak jelas dapat merangsang kreativitas dan pengendalian diri auditor tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk memberikan *judgment* audit yang lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit judgment

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman auditor tidak signifikan mempengaruhi *audit judgment*. Hal ini dapat disebabkan oleh semakin berkembang dan kompleksnya transaksi keuangan yang terjadi seiring dengan perkembangan dunia, sehingga pengalaman yang diukur dari lama bekerja dan jumlah penugasan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas *judgment* yang dibuat apabila jenis kasus atau permasalahan yang dikerjakan cenderung serupa atau sejenis. Selain itu, responden dalam penelitian ini yang cenderung sebagian besar adalah

auditor junior dapat menjadi alasan belum terbuktinya pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015), Pasanda dan Paranoan (2013), Sofiani dan Tjondro (2014), Raiyani dan Saputra (2014) serta Ariyanti, Sujana dan Surya (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan Trisanti (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tidak berpengaruhnya pengalaman seorang auditor terhadap *judgment* yang diberikan memberikan implikasi kepada pimpinan KAP (*audit partner*) untuk tidak menjadikan lama waktu kerja ataupun jumlah penugasan seorang auditor sebagai ukuran kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan auditor yang sudah lama bekerja ataupun sudah banyak mendapat penugasan namun selama masa kerja atau penugasan tersebut selalu diberikan tugas yang sejenis (monoton) atau kompleksitas rendah maka tidak akan meningkatkan kualitas dari auditor tersebut. Dengan demikian sebaiknya partner audit dapat mengatur pembagian tugas audit yang diterima auditor agar lebih bervariasi dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru bagi auditor.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Audit judgment

Berdasarkan hasil *pengujian* secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa H_{a4} diterima yang berarti kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi auditor terbukti dapat mempengaruhi *Audit judgment*. Semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praditaningrum dan Januarti (2011), Raiyani dan Saputra (2014) serta Suandi (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Primasari dan Azzahra (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Dengan terbuktinya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi auditor terhadap *audit judgment* dapat memberikan pemahaman kepada pimpinan KAP

mengenai pentingnya KAP untuk mengadakan atau memfasilitasi karyawannya yaitu para auditor untuk mengikuti *workshop*, pelatihan (*training*), seminar dan studi lanjut dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi auditor rutin dan berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan kompetensi auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* yang diberikan, sehingga walaupun terdapat cost yang dikeluarkan oleh KAP namun akan ada manfaat pasti yang diperoleh oleh KAP tersebut nantinya.

SIMPULAN

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh gender, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap *audit judgment*. Dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap 61 data responden auditor pada KAP di Jakarta dan Tangerang diperoleh hasil bahwa variabel gender dan pengalaman auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan variabel kompleksitas tugas dan kompetensi auditor terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah penelitian ini hanya menerapkan metode penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung terhadap responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis tanpa adanya konfirmasi langsung secara lisan kepada responden. Selain itu, responden dalam penelitian ini juga relatif masih sangat terbatas sehingga kemampuan generalisasi hasil penelitian masih rendah. Terkait dengan keterbatasan tersebut, maka disarankan penelitian selanjutnya dapat mencoba teknik pengumpulan data yang lebih valid lagi melalui wawancara langsung dengan responden sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman responden terhadap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel penelitian guna meningkatkan kemampuan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyantini, Kadek Evi, Edy Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment*. Jurnal Akuntansi. Vol 2 No.1.

- Asih, D. A. T. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian auditor dalam bidang Auditing. Skripsi: Universitas Islam Indonesia
- Fitriana, Rahayu, Kamaliah dan Susilatri 2014. *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit judgment*. JOM FEKON Universitas Riau. Vol 1 No.2.
- Fitriani, Seni, Daljono. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit judgment*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro. Vol 3 No 3
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh pengalaman auditor terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam auditor *judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jamilah, Siti dan Kawan-kawan. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanuddin Makassar
- Komalasari, Rossa dan Ena Hernawati. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap Audit judgment*. Jurnal Neo-bis. Vol 9 No 2
- Pasanda, Erna dan Natalia Paranoan. 2013. Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit terhadap *Audit judgment*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) Vol. 4 No. 3
- Praditaningrum, A.S. dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Working paper. Tersedia di: http://eprints.undip.ac.id/35528/1/Artikel_Jurnal_-_C2C008167.pdf
- Primasari, Nora Hilmia dan Lovina Azzahra. 2015. *Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman atas Standar Audit terhadap Audit judgment*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2
- Raiyani, Nih Luh Kadek Puput dan I.D.G Dharma Saputra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control terhadap Audit judgment*. Jurnal Akuntansi. Vol 6 No 3
- Sabaruddinsah. 2007. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Jurnal Paradigma Universitas Islam 45 Bekasi Vol. 8 No. 01
- Sofiani, Maria Magdalena Oerip Liana dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audi Tenure terhadap *Audit judgment*. Tax & Accounting Review Vol. 4 No. 1
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit judgment*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia. Vol 4 No 1

Appendix 1 Kuesioner Penelitian

DATA RESPONDEN

Berilah tanda checklist (√) pada alternative yang bapak/ibu pilih :

1. Nama Auditor :
2. Jenis kelamin Laki-laki Perempuan
3. Usia Responden < 25 tahun 25-35 tahun
 36-50 tahun > 50 tahun
4. Pendidikan Terakhir D3 S1
 S2 Lainnya
5. Pengalaman Kerja Kurang dari 3 tahun 3-6 tahun
 7-10 tahun > 10 tahun
6. Rata-rata jumlah penugasan audit dalam 1 tahun 1-3 tugas 4-7 tugas
 8-10 tugas > 10 tugas

Kompleksitas Tugas

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1	Anda tidak mengetahui dengan jelas tugas mana yang harus dikerjakan.					
2	Anda tidak mengetahui dengan jelas alasan mengapa harus mengerjakan tugas tersebut.					
3	Anda tidak mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan.					
4	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan.					
5	Anda tidak mengetahui dengan jelas bahwa anda harus mengerjakan suatu tugas khusus.					
6	Anda tidak mengetahui dengan jelas cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.					

Kompetensi Auditor

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	TS	STS
1	Anda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi					
2	Anda mampu menangani ketidakpastian					
3	Anda memiliki kesadaran bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif					
4	Anda mampu meningkatkan kerja sama dalam tim					
5	Anda memiliki keahlian untuk melakukan prosedur analitis					
6	Anda memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami suatu organisasi					
7	Anda memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang auditing					
8	Anda memiliki keahlian yang baik untuk melakukan wawancara					
9	Anda memiliki kemampuan membaca cepat yang baik					

Audit judgment

Anda adalah staf auditor yang sedang mengaudit perusahaan ABC, di mana perusahaan ABC merupakan klien baru yang sangat penting yang bergerak dalam bidang manufaktur. Saat ini anda adalah satu-satunya auditor eksternal yang terlibat dalam perhitungan fisik persediaan. Anda memperhatikan bahwa seorang akuntan dari perusahaan ABC (klien anda) mencontek item-item dalam kartu persediaan yang telah anda pilih untuk sampel. Anda menaruh curiga terhadap akuntan klien tersebut karena dia mungkin selanjutnya akan memalsukan perhitungan pada item persediaan yang tidak dipilih sebagai sampel.

1. Apakah anda akan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda ?

SM	M	N	TM	STM
5	4	3	2	1

Saat makan siang pada hari yang sama, anda bertemu dengan atasan anda pada suatu acara perusahaan ABC. Anda mendiskusikan masalah yang anda hadapi yaitu akuntan klien mencatat informasi mengenai pengujian yang anda lakukan. Klien mungkin selanjutnya dapat memalsukan catatan persediaan. Setelah memikirkan isu tersebut, atasan anda mengakui bahwa anda memiliki perhatian yang valid. Namun demikian, atasan anda menyatakan ini adalah klien baru yang penting dan perusahaan anda tidak ingin mendapatkan masalah dalam hubungannya dengan klien. Atasan anda kemudian memberitahu anda untuk meneruskan pengujian dan segera pindah ke aktivitas lain.

2. Apakah anda akan melawan instruksi atasan anda dan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda ?

SM	M	N	TM	STM
5	4	3	2	1

Anda telah menguji catatan piutang dagang dan menyeleksi sampel akun untuk konfirmasi dari setiap strata populasi. Sebelum permintaan konfirmasi dikirim, *controller* perusahaan klien meminta untuk melihat akun yang akan dikonfirmasi. *Controller* menelaah daftar dan meminta anda untuk tidak melakukan konfirmasi terhadap tiga akun dalam daftar anda. Tiga akun tersebut termasuk dalam sampel anda karena memiliki saldo yang besar melebihi sejumlah rupiah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Anda menaruh perhatian mengenai hal tersebut karena perusahaan klien akan menerbitkan laporan tahunan mereka segera setelah akhir tahun. Waktu yang ada sangat terbatas untuk mengganti prosedur audit pada tiga akun tersebut. Sebagai contoh, tidak cukup waktu untuk menunggu penagihan akun tersebut pada periode berikutnya. Tanpa konfirmasi, hanya akun tersedia bukti substantive minimal untuk mendukung saldo ini.

3. Apakah anda akan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?

SM	M	N	TM	STM
5	4	3	2	1

Anda menanyakan kepada atasan anda tentang apa yang harus anda kerjakan terhadap permintaan *controller* (klien anda) mengenai konfirmasi tersebut. Anda mendiskusikan pertimbangan anda bahwa tanpa mengirimkan konfirmasi, bukti substantive yang tersedia sangat minim untuk mendukung saldo piutang dagang. Setelah berpikir mengenai isu tersebut, atasan anda memberitahu anda bahwa perusahaan tersebut adalah klien baru yang penting dan bahwa permintaan *controller* nampaknya beralasan. Atasan anda kemudian mengatakan kepada anda untuk meneruskan pekerjaan sesuai dengan kebijakan *controller*.

4. Apakah anda akan bertindak melawan instruksi atasan anda dan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi ?

SM	M	N	TM	STM
5	4	3	2	1

Anda melakukan audit pada perusahaan publik, anda menemukan adanya salah saji yang bersifat material dalam laporan keuangan klien yang mengarah kepada terjadinya penyimpangan. Untuk meyakinkan temuan tersebut, maka anda melakukan verifikasi terhadap klien. Dalam pertemuan verifikasi tersebut, penjelasan yang diberikan oleh klien dapat meyakinkan bahwa salah saji material tersebut merupakan kesengajaan.

5. Apakah anda akan memutuskan untuk tetap menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan ?

SM	M	TM	STM
4	3	2	1